

ABSTRAK

Yusuf, Safwa N (2026). *Analisis Kontekstual Peran Lingkungan Belajar dalam Dinamika Kemampuan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Aliyah di North Minahasa.*

Kata kunci: Lingkungan Belajar; Kemampuan Bahasa Inggris; Madrasah Aliyah; Pembelajaran Kontekstual; Kabupaten Minahasa Utara.

Studi ini bertujuan menganalisis peran kontekstual lingkungan belajar dalam membentuk dinamika kemampuan bahasa Inggris di kalangan siswa di Sekolah Menengah Atas Islam (*Madrasah Aliyah*) di Kabupaten Minahasa Utara. Pendekatan kualitatif digunakan dengan melibatkan siswa, guru bahasa Inggris, dan administrator sekolah dari MA Muhammadiyah Wori dan MA Biharul Ulum Likupang. Data dikumpulkan melalui observasi di kelas, wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok diskusi, dan analisis dokumen, serta dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, pengambilan kesimpulan, dan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa kedua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran dasar dan interaksi guru-siswa yang mendukung kelangsungan pengajaran bahasa Inggris. Meskipun studi sebelumnya umumnya menekankan bahwa lingkungan belajar yang tidak memadai cenderung menghambat kompetensi bahasa Inggris siswa, studi ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar tidak bersifat tunggal tetapi juga dibentuk oleh praktik pedagogis guru, dukungan sosial-psikologis, dan kesempatan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris. Media audiovisual yang terbatas, akses internet, sumber daya perpustakaan, dan paparan bahasa Inggris yang otentik telah membatasi perkembangan kemampuan bahasa siswa di kedua sekolah. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri, kecemasan bahasa, keterbatasan kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris, dan kurangnya aktivitas komunikasi yang berkelanjutan semakin menghambat perkembangan kemahiran bahasa siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa kemahiran bahasa Inggris hanya dapat dikembangkan melalui interaksi lingkungan belajar fisik, praktik pedagogis, dukungan sosial-psikologis, dan kesempatan penggunaan bahasa yang otentik. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris harus diperkuat melalui program komunikasi berkelanjutan, peningkatan kapasitas guru, pemanfaatan potensi pariwisata lokal sebagai sumber pembelajaran kontekstual, dan akses yang diperluas ke materi pembelajaran digital dan otentik untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa secara lebih efektif dan adil.

ABSTRACT

Yusuf, Safwa N (2026). *Contextual Analysis of the Role of Learning Environment in The Dynamics of Students' English Proficiency at Madrasah Aliyah in North Minahasa.*

Keywords: Learning Environment; English Language Proficiency; Madrasah Aliyah; Contextual Learning; North Minahasa Regency.

This study aims to analyze the contextual role of the learning environment in shaping the dynamics of English language proficiency among students at Islamic Senior High Schools (*Madrasah Aliyah*) in North Minahasa Regency. A qualitative approach was employed involving students, English teachers, and school administrators from MA Muhammadiyah Wori and MA Biharul Ulum Likupang. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, focus group discussions, and document analysis, and were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, conclusion drawing, and triangulation of sources, techniques, and time. The findings reveal that both schools possess basic learning facilities and teacher–student interactions that support the continuity of English language instruction. Although previous studies have generally emphasized that inadequate learning environments tend to hinder students' English language competence, this study demonstrates that the influence of the learning environment is not singular but is also shaped by teachers' pedagogical practices, socio-psychological support, and students' opportunities to use English. Limited audiovisual media, internet access, library resources, and authentic English exposure have constrained the development of students' language skills in both schools. Additionally, low self-confidence, language anxiety, limited opportunities for English language practice, and the absence of sustained communicative activities have further hindered students' language proficiency development. This study concludes that English language proficiency can only be developed through the interaction of the physical learning environment, pedagogical practices, socio-psychological support, and opportunities for authentic language use. Therefore, English language learning should be strengthened through sustainable communicative programs, enhanced teacher capacity, the utilization of local tourism potential as contextual learning resources, and expanded access to digital and authentic learning materials to improve students' English language competence more effectively and equitably.